

Edukasi Financial Melalui Analisis Estimasi Biaya dalam Keseharian Bagi Siswa SMK Assa'adah

*Financial Education Through Cost Estimation Analysis in Daily Life
For Students at Assa'adah Vocational High School*

^{1*)}Purwanto, ²⁾Akhmad Wasiur Rizqi, ³⁾Nina Aini Mahbubah

^{1,2,3)}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera No. 101, Gresik Kota Baru (GKB) Gresik 61121, Jawa Timur, Indonesia

*Email korespondensi: purwanto@umg.ac.id

Histori Artikel:

Diajukan:
14/01/2026

Diterima:
02/03/2026

Diterbitkan:
31/03/2026

ABSTRAK

Edukasi keuangan merupakan kompetensi esensial dalam membentuk perilaku ekonomi yang rasional dan berkelanjutan, khususnya pada kalangan siswa sekolah menengah. Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi finansial melalui pendekatan analisis estimasi biaya dalam meningkatkan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan keseharian siswa SMK. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test yang didukung data kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa SMK yang mengikuti program edukasi finansial berbasis estimasi biaya. Instrumen penelitian meliputi tes literasi keuangan, lembar estimasi dan realisasi biaya harian, serta wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor literasi keuangan siswa, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 55,47 meningkat menjadi 77,87 pada post-test. Selain itu, sebanyak 60% siswa mampu menyusun estimasi pengeluaran yang sesuai atau lebih hemat dibandingkan realisasi biaya aktual. Temuan kualitatif mengindikasikan peningkatan kesadaran finansial, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pengendalian perilaku konsumtif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi finansial berbasis analisis estimasi biaya efektif dalam meningkatkan literasi keuangan sekaligus membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Pendekatan ini bersifat aplikatif, kontekstual, dan berpotensi dikembangkan sebagai model pembelajaran literasi keuangan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: literasi keuangan, edukasi finansial, estimasi biaya, perilaku keuangan, siswa SMK

ABSTRACT

Financial education is an essential competency in developing rational and sustainable economic behavior, particularly among secondary school students. Various studies indicate that students' financial literacy levels are still relatively low. This study aims to analyze the effectiveness of financial education through a cost estimation analysis approach in improving financial literacy and daily financial management behavior in vocational high school students. The study used a quantitative approach with a pre-test and post-test design supported by qualitative data. The study subjects consisted of 15 vocational high school students who participated in a cost estimation-based financial education program. The research instruments included a financial literacy test, daily cost estimation and realization sheets, as well as interviews and observations. The results showed a significant increase in students' financial literacy scores, with an average pre-test score of 55.47 increasing to 77.87 in the post-test. In addition, 60% of students were able to prepare expenditure estimates that were appropriate or more economical than actual costs. Qualitative findings indicated increased financial awareness, the ability to distinguish between needs and wants, and control consumptive behavior. This study concluded that financial education based on cost estimation analysis is effective in improving financial literacy while fostering more responsible financial management behavior. This approach is applicable, contextual, and has the potential to be developed as a financial literacy learning model in school environments.

Keywords: financial literacy, financial education, cost estimation, financial behavior, vocational high school students

PENDAHULUAN

Literasi tentang keuangan merupakan suatu kemampuan dasar yang sangat penting dalam membentuk perilaku ekonomi individu yang rasional dan berkelanjutan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola pendapatan, merencanakan pengeluaran (Lusardi & Mitchell, 2020). Serta mengambil keputusan finansial secara bijak. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat, khususnya siswa dan generasi muda, masih tergolong rendah (OECD, 2022). Kondisi ini menjadi perhatian serius karena rendahnya literasi keuangan berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan jangka panjang, seperti kesulitan mengatur pengeluaran dan rendahnya kesiapan finansial di masa depan (Xiao et al., 2021). Rendahnya literasi keuangan tersebut tercermin dari tingginya kecenderungan perilaku konsumtif serta lemahnya perencanaan keuangan harian di kalangan siswa (Putri et al., 2021). Kemudahan akses terhadap produk konsumsi, pengaruh media sosial, serta gaya hidup digital mendorong siswa untuk melakukan pembelian impulsif tanpa mempertimbangkan prioritas kebutuhan (Sari & Nugroho, 2022). Sejumlah penelitian empiris menemukan bahwa siswa dengan tingkat literasi keuangan rendah cenderung tidak memiliki anggaran harian, kurang memiliki kebiasaan menabung, serta mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran rutin latar belakang SMK Assa'adah banyak siswa menetap disekolah dengan adanya boarding sehingga memiliki permasalahan terkait manajemen keuangan secara mandiri (Kim & Chatterjee, 2021).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di SMK Assa'adah yang beralamat di Jl. Raya Bungah No. 01, Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik, Jawa Timur, dengan mayoritas siswa bermukim di sekolah yang dibawah naungan yayasan Qomarudin, alasan utama penetapan SMK tersebut dilatar belakangnya adanya siswa yang belajar mandiri sejak dini jauh dari orang tua, dengan permasalahan manajemen keuangan secara mandiri. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, edukasi

finansial sejak dini dipandang sebagai langkah strategis untuk membangun fondasi perilaku keuangan yang sehat. Edukasi finansial pada usia sekolah tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan pribadi (Vilantika, E., & Santoso, R. A. (2024). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan keuangan sejak dini memiliki tingkat kesadaran finansial yang lebih tinggi, kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik, serta kecenderungan perilaku konsumsi yang lebih terkendali dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan edukasi serupa (OECD, 2022; Rahman et al., 2023; Blue & Grootenboer, 2020). Meskipun demikian, implementasi edukasi finansial di sekolah masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama terkait metode pembelajaran yang cenderung bersifat teoretis dan kurang kontekstual (Amagir et al., 2020). Banyak program literasi keuangan lebih menekankan aspek pengetahuan dibandingkan pengembangan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Setiawan et al., 2022). Mengakibatkan peningkatan pemahaman konseptual tidak selalu diikuti dengan perubahan perilaku finansial yang nyata siswa diberikan edukasi terkait manajemen keuangan mulai perencanaan, realisasi dan evaluasi, banyak siswa di SMK Assa'adah berlatarbelakang boarding sehingga kontrol terkait keuangan secara mandiri. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis pengalaman langsung (Rahmayanti & Hidayat, 2023).

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dan aplikatif dalam edukasi finansial adalah analisis estimasi biaya. Pendekatan ini menekankan kemampuan siswa dalam memperkirakan dan menghitung pengeluaran berdasarkan aktivitas nyata yang mereka lakukan setiap hari, seperti biaya makan, transportasi, pulsa, dan kebutuhan sekolah (Wahyuni et al., 2022). Melalui analisis estimasi biaya, siswa dilatih untuk menyusun anggaran sederhana, mengevaluasi pengeluaran, serta memahami konsekuensi finansial dari setiap keputusan konsumsi

(Pratama & Hidayat, 2024). Penelitian terkini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis estimasi biaya dan simulasi pengeluaran harian efektif meningkatkan kemampuan budgeting, kesadaran finansial, serta pengendalian perilaku konsumtif pada siswa (Dewi et al., 2021). Kajian ilmiah yang secara khusus mengkaji analisis estimasi biaya sebagai pendekatan utama dalam edukasi finansial siswa masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia (Susanti et al., 2022). Sebagian besar penelitian masih berfokus pada literasi keuangan secara umum tanpa menggali secara mendalam aspek estimasi biaya sebagai keterampilan praktis yang krusial dalam pengelolaan keuangan harian (OECD, 2023). Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan mengkaji peran analisis estimasi biaya sebagai pendekatan praktis dan kontekstual dalam meningkatkan literasi keuangan serta membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab pada siswa (Haryono & Putra, 2024). Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan literasi keuangan serta membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab pada siswa melalui edukasi finansial berbasis analisis estimasi biaya dalam kehidupan sehari-hari (Haryono, A., et al, 2025). Program pengabdian ini diarahkan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai konsep dasar keuangan, khususnya perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pengeluaran harian sesuai dengan sumber dana yang dimiliki dengan berfokus pada usia menengah atas/kejuruan dan dibatasi pada SMK Ass'adah. Melalui pelatihan identifikasi dan pengelompokan jenis pengeluaran, penyusunan estimasi biaya yang realistis, pencatatan realisasi pengeluaran, serta analisis selisih antara estimasi dan realisasi biaya, siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran finansial, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengendalikan perilaku konsumtif. Selain itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan menghasilkan model edukasi finansial yang aplikatif dan kontekstual sebagai alternatif pembelajaran literasi keuangan di lingkungan sekolah, sehingga dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk

mendukung kesiapan finansial siswa di masa depan.

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan estimasi biaya dalam penelitian ini digunakan sebagai pembelajaran praktis untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui aktivitas perencanaan dan pengendalian pengeluaran harian. Estimasi biaya didefinisikan sebagai proses memperkirakan besaran pengeluaran berdasarkan kebutuhan nyata, harga pasar, serta pola konsumsi individu dalam periode waktu tertentu. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mengidentifikasi kebutuhan, menghitung estimasi pengeluaran, dan mengevaluasi kesesuaian antara rencana dan realisasi biaya (Wahyuni et al., 2022; OECD, 2022; Pratama & Hidayat, 2024).

1. Identifikasi Kategori Pengeluaran

Tahap awal dalam metode estimasi biaya adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis pengeluaran harian siswa. Pengeluaran diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, seperti kebutuhan konsumsi (makan dan minum), transportasi, komunikasi (puls atau data internet), kebutuhan sekolah, serta pengeluaran lain-lain. Pengelompokan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami struktur pengeluaran dan membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder. Penelitian menunjukkan bahwa pengelompokan pengeluaran secara sistematis mampu meningkatkan kesadaran finansial dan kontrol diri dalam konsumsi (Amagir et al., 2020; Dewi et al., 2021; OECD, 2023).

2. Penentuan Sumber Dana dan Batas Anggaran

Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengidentifikasi sumber dana yang dimiliki, seperti uang saku harian atau mingguan, serta menetapkan batas anggaran sesuai dengan kemampuan finansial mereka. Penentuan batas anggaran berfungsi sebagai acuan dalam menyusun estimasi biaya agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan yang tersedia. Beberapa studi menyatakan bahwa penetapan batas anggaran sejak awal efektif dalam melatih disiplin keuangan dan mencegah perilaku konsumtif berlebihan (Lusardi & Mitchell, 2020; Xiao et al., 2021; Susanti et al., 2022).

3. Penyusunan Estimasi Biaya Harian

Tahap berikutnya adalah menyusun estimasi biaya dengan cara menghitung perkiraan pengeluaran untuk setiap kategori berdasarkan harga aktual dan kebiasaan konsumsi siswa. Estimasi dilakukan dalam satuan harian atau mingguan menggunakan tabel sederhana. Proses ini melatih siswa untuk melakukan perhitungan biaya secara rasional, mempertimbangkan alternatif pengeluaran, serta memahami konsekuensi finansial dari setiap keputusan konsumsi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa simulasi estimasi biaya harian efektif meningkatkan kemampuan budgeting dan pengambilan keputusan keuangan siswa (Wahyuni et al., 2022; Kim & Chatterjee, 2021; Rahman et al., 2023).

4. Pencatatan Realisasi Pengeluaran

Setelah estimasi biaya disusun, siswa melakukan pencatatan realisasi pengeluaran aktual selama periode tertentu. Pencatatan ini dapat dilakukan secara manual menggunakan lembar kerja atau melalui media digital sederhana. Tujuan tahap ini adalah membandingkan antara estimasi dan realisasi biaya, sehingga siswa dapat mengevaluasi ketepatan perencanaan yang telah dibuat. Studi menunjukkan bahwa pencatatan keuangan rutin berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran finansial dan pengendalian pengeluaran (Dewi et al., 2021; Setiawan et al., 2022; OECD, 2022).

5. Analisis Selisih Estimasi dan Realisasi Biaya

Tahap analisis dilakukan dengan menghitung selisih antara estimasi biaya dan realisasi pengeluaran. Selisih tersebut dikategorikan menjadi selisih positif (hemat), selisih nol (sesuai rencana), dan selisih negatif (pemborosan). Analisis ini membantu siswa memahami pola pengeluaran, mengidentifikasi sumber pemborosan, serta mengevaluasi efektivitas perencanaan keuangan yang telah dilakukan. Penelitian menyebutkan bahwa analisis selisih biaya merupakan metode efektif dalam membangun keterampilan evaluasi dan refleksi keuangan pada siswa (Pratama & Hidayat, 2024; Xiao et al., 2021; Haryono & Putra, 2024).

6. Evaluasi dan Refleksi Keuangan

Tahap akhir adalah evaluasi dan refleksi, di mana siswa diminta untuk menarik kesimpulan dari hasil analisis selisih biaya serta menyusun rencana perbaikan pengelolaan keuangan pada periode berikutnya. Proses refleksi ini bertujuan membentuk kesadaran kritis terhadap kebiasaan finansial dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih bertanggung jawab. Beberapa penelitian menegaskan bahwa refleksi berbasis pengalaman nyata efektif dalam membentuk perilaku keuangan jangka panjang mulai dari perencanaan, pencatatan dan evaluasi keuangan, untuk mengsinkronkan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan (Blue & Grootenboer, 2020; Rahmayanti & Hidayat, 2023; OECD, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian memperoleh angka analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan yang signifikan pada siswa setelah penerapan edukasi finansial berbasis analisis estimasi biaya. Berdasarkan Tabel 1, skor rata-rata literasi keuangan siswa pada tahap pre-test adalah 55,47, yang termasuk dalam kategori rendah hingga sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai terkait perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran harian, serta pengambilan keputusan finansial yang rasional. Setelah dilakukan intervensi pembelajaran melalui metode estimasi biaya, skor rata-rata post-test meningkat menjadi 77,87, yang termasuk dalam kategori baik. Seluruh siswa (100%) mengalami peningkatan skor, dengan selisih nilai berkisar antara 21 hingga 23 poin. Peningkatan yang relatif merata ini menunjukkan bahwa metode estimasi biaya memiliki efektivitas yang konsisten dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik nyata lebih mampu memperkuat pemahaman konseptual siswa dibandingkan pendekatan teoretis semata.

Tabel 1 menyajikan distribusi skor literasi keuangan siswa sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pelaksanaan edukasi finansial berbasis analisis estimasi biaya. Data pada tabel ini digunakan untuk

menggambarkan kondisi awal tingkat pemahaman keuangan siswa serta mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi yang diberikan. Perbandingan skor pre-test dan post-test menunjukkan perubahan tingkat literasi keuangan siswa yang mencakup pemahaman konsep dasar keuangan, perencanaan pengeluaran, serta pengambilan keputusan finansial dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan skor yang terjadi pada hampir seluruh responden mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik estimasi biaya mampu memperkuat pemahaman kognitif siswa secara lebih merata dan terarah.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Tabel 1. Skor literasi keuangan

NO	SISWA	PRETEST	POSTEST	SELISIH	KATEGORI AWAL	KATEGORI AKHIR
1	S1	52	75	+23	Rendah	Baik
2	S2	55	78	+23	Rendah	Baik
3	S3	58	80	+22	Rendah	Baik
4	S4	50	72	+22	Rendah	Baik
5	S5	60	82	+22	Rendah	Baik
6	S6	54	76	+22	Rendah	Baik
7	S7	57	79	+22	Rendah	Baik
8	S8	53	74	+21	Rendah	Baik
9	S9	59	81	+22	Rendah	Baik
10	S10	56	77	+21	Rendah	Baik
11	S11	51	73	+22	Rendah	Baik
12	S12	62	84	+22	Rendah	Baik
13	S13	55	76	+21	Rendah	Baik
14	S14	58	80	+22	Rendah	Baik
15	S15	54	75	+21	Rendah	Baik

Tabel 1 menyajikan distribusi skor literasi keuangan 15 siswa sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penerapan metode estimasi biaya dengan memberikan pertanyaan dasar terkait manajemen keuangan dalam keseharian. Pada tahap awal, skor pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori literasi keuangan rendah hingga sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 55,47. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang memadai terkait perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, dan pengambilan keputusan finansial. Setelah dilakukan intervensi melalui metode estimasi biaya, seluruh siswa mengalami peningkatan skor literasi keuangan dengan nilai rata-rata post-test mencapai 77,87, yang termasuk dalam kategori

baik. Peningkatan skor berkisar antara 21 hingga 23 poin, menunjukkan bahwa metode estimasi biaya memberikan dampak yang relatif merata terhadap seluruh responden. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik nyata mampu meningkatkan pemahaman keuangan siswa secara signifikan.

Tabel 2 menyajikan perbandingan antara estimasi biaya yang disusun oleh siswa dan realisasi pengeluaran harian setelah mengikuti kegiatan edukasi finansial. Tabel ini berfungsi sebagai indikator kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan keuangan secara praktis melalui perencanaan dan pengendalian pengeluaran. Selisih antara estimasi dan realisasi biaya menggambarkan tingkat ketepatan perencanaan keuangan yang dilakukan siswa, yang sekaligus mencerminkan

kemampuan mengontrol finansial dalam aktivitas konsumsi sehari-hari. Klasifikasi selisih biaya ke dalam kategori hemat, sesuai, dan boros memberikan gambaran mengenai

pola perilaku keuangan siswa serta efektivitas metode estimasi biaya dalam menumbuhkan disiplin dan kesadaran finansial.

Tabel 1. Skor literasi keuangan

NO	Estimasi (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	Keterangan
1	25.000	28.000	-3.000	Boros
2	25.000	26.000	-1.000	Hampir sesuai
3	30.000	29.000	+1.000	Hemat
4	25.000	27.500	-2.500	Boros
5	30.000	29.500	+500	Hemat
6	25.000	26.500	-1.500	Boros ringan
7	28.000	27.000	+1.000	Hemat
8	25.000	26.000	-1.000	Hampir sesuai
9	30.000	28.500	+1.500	Hemat
10	27.000	27.000	0	Sesuai
11	25.000	26.500	-1.500	Boros
12	30.000	28.000	+2.000	Hemat
13	25.000	26.000	-1.000	Hampir sesuai
14	28.000	27.500	+500	Hemat
15	25.000	26.000	-1.000	Hampir sesuai

Tabel 2. Perbandingan estimasi dan realisasi

Tabel 2. menggambarkan hasil perbandingan antara estimasi biaya yang disusun siswa dan realisasi pengeluaran harian setelah penerapan metode estimasi biaya setelah memberikan pemaparan edukasi pengelolaan keuangan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun estimasi pengeluaran yang mendekati realisasi biaya aktual. Sebanyak 9 dari 15 siswa (60%) berada pada kategori hemat atau sesuai anggaran, yang ditunjukkan oleh selisih estimasi dan realisasi yang positif atau nol. Sementara itu, 6 siswa (40%) masih menunjukkan selisih negatif yang mengindikasikan adanya pemborosan ringan, namun dengan nilai selisih yang relatif kecil dibandingkan kondisi sebelum intervensi. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengendalikan pengeluaran harian dan menyusun anggaran yang realistis. Hal ini mengindikasikan bahwa metode estimasi biaya efektif dalam melatih keterampilan budgeting dan kontrol finansial siswa.



Gambar 2. Pelaksanaan pengabdian kemudahan penerapan metode estimasi biaya. Integrasi kedua jenis data ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman nyata lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoretis semata dalam edukasi literasi keuangan. Secara keseluruhan, analisis estimasi biaya dapat direkomendasikan sebagai model edukasi finansial yang aplikatif, kontekstual, dan mudah diterapkan di lingkungan sekolah. Metode ini berpotensi menjadi strategi pembelajaran literasi keuangan yang berkelanjutan untuk membekali siswa dengan keterampilan pengelolaan keuangan sejak dini, sehingga mampu mendukung terbentuknya perilaku finansial yang sehat di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil edukasi kepada siswa dapat disimpulkan bahwa edukasi finansial berbasis analisis estimasi biaya dalam keseharian efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab pada siswa SMK. Secara kuantitatif, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan yang signifikan. Nilai rata-rata literasi keuangan siswa meningkat dari 55,47 pada tahap pre-test (kategori rendah-sedang) menjadi 77,87 pada tahap post-test (kategori baik), dengan selisih peningkatan sebesar 21–23 poin pada seluruh responden. Selain itu, hasil analisis estimasi dan realisasi pengeluaran menunjukkan bahwa 60% siswa berada pada kategori hemat atau sesuai anggaran, sedangkan 40% siswa masih mengalami pemborosan ringan dengan selisih biaya yang relatif kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun anggaran yang realistis dan mengendalikan pengeluaran harian secara lebih baik setelah mengikuti program edukasi finansial. Secara kualitatif, hasil observasi dan refleksi siswa menunjukkan adanya peningkatan kesadaran finansial yang nyata. Siswa mulai mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menunjukkan sikap yang lebih hati-hati dalam membelanjakan uang saku, serta memiliki kebiasaan mencatat dan mengevaluasi pengeluaran harian. Perubahan perilaku ini menandakan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan finansial yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan temuan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan analisis estimasi biaya merupakan metode edukasi finansial yang aplikatif, kontekstual, dan mudah diterapkan di lingkungan sekolah. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep keuangan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan siswa secara nyata. Oleh karena itu, edukasi finansial berbasis estimasi biaya berpotensi dikembangkan sebagai bentuk upaya pembelajaran literasi keuangan yang berkelanjutan untuk membekali siswa dengan

keterampilan pengelolaan keuangan sejak dini dan mendukung kesiapan finansial mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2020). A review of financial literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 19(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173420900955>
- Blue, L., & Grootenboer, P. (2020). Financial literacy education in the classroom: A conceptual framework. *Education Research International*, 2020, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2020/8462039>
- Dewi, M. K., Sari, R. P., & Nugraha, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 123–134. <https://doi.org/10.17977/um014v14i22021p123>
- Haryono, S., & Putra, A. R. (2024). Penguatan literasi keuangan siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas harian. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 31(1), 45–56. <https://doi.org/10.23887/jpp.v31i1.2024>
- Hariyono, A., Putro, G. M. H., & Megasyara, I. (2025). Peningkatan Tata Kelola Keuangan SMAM 3 Pandaan Melalui Implementasi Good School Governance. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(02), 71–79. <https://doi.org/10.30587/jpm.v4i02.9473>
- Kim, J., & Chatterjee, S. (2021). Student financial literacy and financial behavior: A cross-national study. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(2), 199–213. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09722-9>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal*

- of Economic Literature*, 58(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.20191574>
- OECD. (2022). *Financial literacy for youth: Preparing the next generation*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/financial-literacy-youth-2022-en>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results: Financial literacy*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/pisa-2022-financial-literacy-en>
- Pratama, R. A., & Hidayat, T. (2024). Penerapan metode estimasi biaya dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 21(1), 67–79.
<https://doi.org/10.21831/jep.v21i1.2024>
- Putri, D. A., Rahmawati, N., & Lestari, S. (2021). Literasi keuangan dan perilaku konsumtif siswa di era digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pendidikan*, 5(2), 89–101.
- Rahman, A., Fitria, L., & Maulana, H. (2023). Edukasi literasi keuangan berbasis pengalaman sebagai upaya pembentukan perilaku finansial siswa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 33–42.
<https://doi.org/10.20885/jppm.vol7.iss1.art4>
- Rahmayanti, D., & Hidayat, M. (2023). Pembelajaran literasi keuangan kontekstual untuk meningkatkan kesadaran finansial siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(2), 144–156.
<https://doi.org/10.21831/jpai.v21i2.2023>
- Sari, N. P., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi siswa SMA. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 55–66.
<https://doi.org/10.9744/jmk.24.1.55-66>
- Setiawan, B., Wibowo, A., & Hartono, D. (2022). Financial education and student budgeting behavior: Evidence from secondary schools. *International Journal of Instruction*, 15(4), 721–736.
<https://doi.org/10.29333/iji.2022.15439a>
- Susanti, E., Widodo, S., & Kurniawan, D. (2022). Literasi keuangan sebagai determinan perilaku pengelolaan keuangan siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 10(3), 211–223.
- Vilantika, E., & Santoso, R. A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Gen Z Untuk Membangun Generasi Cerdas Finansial. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(1), 1–8.
<https://doi.org/10.30587/jpm.v4i1.8133>
- Wahyuni, S., Anwar, K., & Fadillah, R. (2022). Pembelajaran literasi keuangan berbasis estimasi biaya untuk meningkatkan kemampuan budgeting siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 7(1), 1–12.
<https://doi.org/10.23887/jpei.v7i1.2022>
- Xiao, J. J., Chen, C., & Sun, L. (2021). Age differences in consumer financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 45(4), 747–758.
<https://doi.org/10.1111/ijcs.12620>